

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berubah dari masa ke masa menuntut manusia untuk lebih berjuang demi menjawab perubahan tersebut. Untuk menjawab perubahan tersebut manusia tentunya harus dibekali dengan pengetahuan sehingga manusia mampu melawan tuntutan zaman yang terus berubah. Pengetahuan tidak terlepas dari proses pendidikan yang merupakan salah satu bidang kehidupan yang mendapat tempat terdepan dan terutama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga dapat melahirkan manusia yang bersumber daya dalam membangun manusia seutuhnya dan juga suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan beberapa bidang ajar pada pendidikan, yang salah satunya adalah pendidikan sains yang peranannya sangat penting dalam pengembangan aspek efektivitas. Aspek efektivitas mencakup kemampuan untuk mendengar, menerima, mempelajari informasi yang diterima. Adapun sikap-sikap yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains di sekolah antara lain jujur, obyektif, memiliki rasa ingin tahu, teliti dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Kurikulum nasional yang dikeluarkan oleh Depdiknas RI tahun 2006 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut KTSP guru mempunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan membimbing siswanya untuk melakukan pembelajaran. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) yang beragam, mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar tersebut yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

SMP Surya Mandala Kupang, adalah salah satu sekolah yang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai dengan tahun 2014. Dalam evaluasi terhadap penguasaan materi pengetahuan mata pelajaran biologi selama ini hasil yang diperoleh siswa masih rendah, siswa yang memperoleh nilai > 70 lebih banyak dari pada yang memperoleh nilai < 70, dan belum memenuhi harapan karena masih berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah yaitu 70, apalagi nilai KKM nasional yaitu 75 (data hasil diskusi penulis dengan guru biologi SMP Surya Mandala Kupang). Salah satu kendala utamanya adalah siswa kurang bersemangat siswa untuk belajar, siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru,

dan siswa hanya duduk diam memandangi ke depan, dan baru mencatat ketika di suruh guru.

Dari beberapa penyebab di atas peneliti lebih merasa tertarik pada metode penyampaian, peran pasif siswa dan kurang aktifnya nalar siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu jalan keluar yang bisa dilakukan untuk mengatasi fakta penyebab ini adalah harus ada kemauan untuk membuat perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran Biologi. Menurut Eduk (2010) guru harus merubah perilaku pembelajaran dengan caranya mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, dan mengembangkan nalar siswa. Untuk itu diperlukan kesiapan dan kemampuan seorang guru dalam menganalisis struktur materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan sumber belajar (buku siswa), menganalisis karakter siswa, memilih dan menetapkan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah terbukti berhasil dan kajiannya melalui penelitian-penelitian.

Upaya harus tetap dilakukan supaya tercipta suatu iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa beraktivitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa beraktivitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi

lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu untuk memahami suatu pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi belajar yang tinggi. pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama anak didik dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk menciptakan situasi dimana keberhasilan individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Dalam kaitan dengan masalah di atas penulis menawarkan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Tawaran ini mengacu pada Spencer Kagen (1993) karena melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pendekatan NHT ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kreatifitas berpikir siswa dalam mencari dan menemukan sendiri, serta membangun pengetahuan melalui interaksi dan komunikasi pribadi antar siswa dalam kelompok serta antar kelompok dan kelompok, maupun antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada suasana komunikasi dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut peneliti sebelumnya yaitu Tandang (2011) telah membuktikan bahwa penerapan dengan pendekatan NHT efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP kelas VII pada materi Ekosistem, dan Babus (2012) juga menyimpulkan bahwa penerapan NHT melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan NHT efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas SMP VIII pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia.

Yang perlu dipertanyakan adalah apakah keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan NHT yang seperti yang tergambar di atas juga efektif dalam pembelajaran materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2014/2015? Maka untuk mengetahuinya perlu dilakukan penelitian.

Materi pokok yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia. Alasan peneliti mengambil materi ini dengan pendekatan *Number Heads Together* karena materi ini menarik bagi peneliti dimana materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari peserta didik untuk memahami materi ini. Selain itu materi sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini kedalam kehidupan kongkrit di dalam masyarakat.

Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil

Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia Di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2014/2015”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia Di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2014/ 2015.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia Di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Numbered Heads Together*.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan dan pengembangan pembelajaran biologi yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together*.

3. Untuk penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* baik secara teori maupun praktek.
4. Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA Biologi.